



## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG VITAMIN A DENGAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA DI KELURAHAN SUNGAI SAPIH WILAYAH KERJA PUSKESMAS BELIMBING PADANG TAHUN 2025**

**Rahmi Mutia Ulfa<sup>1</sup>, Novvi Karlina<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia <sup>1,2</sup>

\*Email Korespondensi: [mutiaskb@gmail.com](mailto:mutiaskb@gmail.com), [novvikarlina@gmail.com](mailto:novvikarlina@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, cakupan balita yang diberi vitamin A pada tahun 2025 yaitu sebanyak 86,80%. Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2025 cakupan vitamin sebanyak 83,60%, terlihat bahwa cakupan terendah adalah di Puskesmas Belimbing 46,39%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan pemberian Vitamin A pada balita di Kelurahan Sungai Sapih Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berjumlah sebanyak 992 orang dan sampel 88 orang di Kelurahan Sungai Sapih Padang tahun 2025. Teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai responden dengan menggunakan kuesioner pada bulan Agustus. Analisa data disajikan dengan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan 61,4% balita tidak mendapatkan vitamin A lengkap, 51,1% ibu memiliki pengetahuan sedang dan 30,7% memiliki pengetahuan rendah. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A. Tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita mempengaruhi pemberian vitamin A. Diharapkan kepada tenaga kesehatan di puskesmas memberikan penyuluhan tentang vitamin A terutama kepada ibu yang memiliki balita. Penyuluhan dilakukan dengan berbagai metode seperti : penyuluhan langsung, menyediakan bahan informasi seperti : leaflet, poster, brosur dan lain-lain.

**Kata kunci:** Pemberian Vitamin A, Tingkat Pengetahuan

### **ABSTRACT**

*Based on data from the West Sumatra Provincial Health Office profile, the coverage of toddlers given vitamin A in 2025 was 86.80%. Data from the Padang City Health Office in 2025 vitamin coverage was 83.60%, it was seen that the lowest coverage was at the Belimbing Health Center 46.39%. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of mothers about vitamin A with the provision of Vitamin A to toddlers in Sungai Sapih Village, Belimbing Health Center Working Area Padang 2025. The type of*

research used is analytic with cross sectional research design. The population in this study were all mothers who had toddlers who amounted to 992 people and a sample of 88 people in Kelurahan Sungai Sapih Padang in 2025. The sampling technique was accidental sampling. Data collection was done by interviewing respondents using a questionnaire in August. Data analysis is presented with univariate analysis and bivariate analysis using chi Square test. The results of this study showed 61.4% of toddlers did not get complete vitamin A, 51.1% of mothers had moderate knowledge and 30.7% had low knowledge. There is a significant relationship between the level of knowledge of mothers with the provision of vitamin A. The level of knowledge of mothers who have toddlers affects the provision of vitamin A. It is expected that health workers at the health center provide counseling about vitamin A, especially to mothers who have toddlers.

**Keywords :** Vitamin A administration, knowledge level

## PENDAHULUAN

Vitamin A merupakan jenis vitamin yang tidak larut dalam air tetapi larut dalam lemak. Vitamin A ditemukan dalam bahan makanan yang mengandung lemak. Provitamin A adalah pigmen berwarna kuning. Vitamin A pada umumnya stabil terhadap panas, asam dan alkali. Vitamin ini mempunyai sifat yang sangat mudah teroksidasi oleh udara dan akan rusak bila dipanaskan pada suhu tinggi bersama udara, sinar dan lemak yang sudah tengik (Proverawati, 2021). Kekurangan Vitamin A (KVA) dapat terjadi terutama pada balita dan wanita usia subur. Faktor penyebabnya antara lain kurang asupan sayuran hijau dan sumber makanan yang tinggi vitamin A. KVA pada bayi dan balita akan menyebabkan penurunan daya tahan tubuh dan rabun senja (Proverawati, 2021).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), Indonesia sebagai salah satu Negara di Asia yang tingkat pemenuhan terhadap vitamin A tergolong rendah. Sekitar 125 juta balita di dunia mengalami kekurangan vitamin A subklinis *Xeroftalmia*. Angka diatas sebetulnya belum mengungkap besaran masalah yang dihadapi (Arisman, 2021). Salah satu masalah gizi pada anak yang perlu mendapat perhatian adalah defisiensi atau kekurangan vitamin A. kekurangan vitamin A ini merupakan penyebab utama kebutaan di Indonesia. Selain itu, seringkali ditemukan jika anak menderita Kekurangan Kalori Protein (KKP), maka anak ini juga sekaligus menderita kekurangan vitamin A (Arali, 2020).

Tinggi rendahnya cakupan pemberian vitamin A juga tidak terlepas dari partisipasi dan peran serta masyarakat dimana salah satu adalah perilaku ibu yang mempunyai balita. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pemberian vitamin A pada balita diantaranya tingkat pengetahuan, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan sosial ekonomi (Depkes RI, 2017). Menurut Notoatmodjo perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Dimana aktivitas atau tindakan seseorang akan terbentuk apabila didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2023).

Menurut Lawrence Green ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku, yaitu (Notoatmodjo, 2023) : Faktor- faktor *predisposisi* (faktor yang memudahkan): Pengetahuan ibu, pendidikan, umur, sikap, nilai. Faktor- faktor pemungkin (*enabling factors*): Status pekerjaan, pendapatan keluarga, jarak dan keterjangkauan pelayanan kesehatan, ketersediaan waktu. Faktor- faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*): Motivasi petugas, kedisiplinan petugas, orang tua

Beberapa program yang telah diupayakan untuk mengatasi kekurangan vitamin A, seperti pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan dan balita pada usia 12 – 59 bulan yang diberikan setiap bulan Februari dan Agustus (Kemenkes RI, 2021). Data profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat cakupan balita yang diberi vitamin A tahun 2018 yang

telah mendapat kapsul vitamin A sebanyak 70,90% terjadi peningkatan pada tahun 2025 sebanyak 86,80% (431.399 balita).

Data profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2018 cakupan vitamin A kota Padang 72,85% terjadi peningkatan cakupan vitamin A pada tahun 2025 sebanyak 83,60%. Seperti terlihat pada tabel 1.1, dari tabel tersebut terlihat bahwa cakupan terendah adalah di Puskesmas Belimbing (46,39%). Berdasarkan uraian data di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A dengan pemberian vitamin A pada balita di kelurahan sungai sapih wilayah kerja Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana pengumpulan data baik untuk variabel sebab (independent variabel) maupun variabel akibat (dependent variabel) dilakukan secara bersama-sama dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2019). Alasan memilih *cross sectional* untuk melihat hubungan variable independent dengan dependen secara langsung saat penelitian. Keuntungan dari *cross sectional* efisien dalam waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di kelurahan sungai sapih wilayah kerja Puskesmas Belimbing Padang tahun 2025 berjumlah 992 orang. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di Kelurahan Sungai Sapih wilayah kerja Puskesmas Belimbing Padang sebanyak 88 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Kelurahan Sungai Sapih. Pada bulan Maret 2025.

## HASIL PENELITIAN

### A. Karakteristik

#### 1. Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Di Kelurahan Sungai Sapih Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025

No	Pendidikan	jumlah	%
1.	SD	5	5,7
2.	SMP	12	13,6
3.	SMA	71	80,7
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5. 1 dapat dilihat bahwa 5,7% ibu dengan pendidikan terakhir SD, 13,6% pendidikan terakhir SMP dan 80,7% pendidikan terakhir SMA.

#### 2. Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Di Kelurahan Sungai Sapih Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025

No	Pekerjaan	jumlah	%
1.	IRT	79	89,8
2.	Guru	3	3,4
3.	DLL	6	6,8
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa 89,8% ibu sebagai ibu rumah tangga, 3,4% guru dan 6,8% pekerjaan lain.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisa Univariat

#### a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Di Kelurahan Sungai Sapih Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025

No	Tingkat Pengetahuan	jumlah	%
1.	Tinggi	16	18,2
2.	Sedang	45	51,1
3.	Rendah	27	30,7
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa 18,2% ibu memiliki pengetahuan tinggi, 51,1% memiliki pengetahuan sedang dan 30,7% memiliki pengetahuan rendah.

#### b. Pemberian Vitamin A

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Kelurahan Sungai Sapih Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025

No	Pemberian Vitamin A	jumlah	%
1.	Diberikan	34	38,6
2.	Tidak Diberikan	54	61,4
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa 38,6% balita yang diberikan vitamin A dan 61,4% tidak diberikan vitamin A.

### 2. Hasil Analisa Bivariat

#### a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Vitamin A dengan Pemberian Vitamin A Pada Balita Di Kelurahan Sungai Sapih Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Pemberian Vitamin A		Jumlah		P value 0,000	
	Diberikan	Tidak Diberikan	Jumlah	%		
	jumlah	%	jumlah	%	Jumlah	%
Tinggi	10	62,5	6	37,5	16	100,0
Sedang	24	53,3	21	46,7	45	100,0
Rendah	0	0	27	100	27	100,0
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>38,6</b>	<b>54</b>	<b>61,4</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa dari 16 ibu yang memiliki pengetahuan tinggi 62,5% diberikan vitamin A dan 37,5% tidak diberikan vitamin A, dari 45 ibu yang memiliki pengetahuan sedang 53,3% diberikan vitamin A dan 46,7% tidak diberikan vitamin A, dan dari 27 ibu yang memiliki pengetahuan rendah 0% diberikan vitamin A dan 100% tidak diberikan vitamin A. Setelah dilakukan uji statistik dengan uji *chi square* didapatkan nilai  $p_{value} 0,000 < 0,05$  ini berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A.

## PEMBAHASAN

### Pemberian Vitamin A

Hasil penelitian menunjukkan dari 88 balita ditemukan 38,6% balita yang mendapatkan vitamin A lengkap, dan sebagian besar balita tidak mendapatkan vitamin A lengkap yaitu 61,4%. Pemberian vitamin A merupakan sebuah perilaku kesehatan. Menurut teori Lawrence Green perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, diantaranya adalah faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, pekerjaan, motivasi), faktor pendukung (ketersediaan sarana dan prasarana, sumber media informasi) dan faktor pendorong (peran tenaga kesehatan, peran keluarga, peran tokoh masyarakat) (Notoatmodjo, 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sri Meliadia Eriza (2020) yang menyatakan bahwa 59,9% balita yang tidak mendapatkan vitamin A lengkap. Menurut peneliti dari berbagai faktor predisposisi tersebut diatas salah satunya adalah faktor pekerjaan yang menyebabkan pemberian vitamin A tidak diberikan. Hal ini dapat dilihat 89,8% ibu tidak bekerja (IRT) dimana ibu-ibu tidak mendapatkan informasi tentang pentingnya pemberian vitamin A.

### Tingkat pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 18,2% ibu yang memiliki pengetahuan tinggi, 51,1% berpengetahuan sedang dan 30,7% berpengetahuan rendah. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2023).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terbagi atas 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan dan umur ibu. Faktor eksternal meliputi lingkungan dan budaya (A. Wawan, 2021). Dari hasil penelitian pada tabel 5.5 didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian vitamin A. Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Meliadia Eriza (2020) di Kelurahan Air Tawar mengungkapkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian vitamin A pada balita.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian vitamin A. Dapat dilihat bahwa 5,7% ibu tamatan SD, 13,6% tamatan SMP yang tidak diberikan vitamin A. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi 80,7% tamatan SMA, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal guna pemeliharaan kesehatan. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka pengetahuannya akan vitamin A akan lebih baik dari yang berpendidikan rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang di laksanakan di Posyandu Kelurahan Sungai Sapih Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang tahun 2025 maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Distribusi frekuensi pemberian vitamin A lengkap 38,6% dan tidak lengkap 61,4% di Kelurahan Sungai Sapih Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan rendah tentang vitamin A 30,7%, 51,1% memiliki pengetahuan sedang dan 18,2% tinggi tentang vitamin A di Kelurahan Sungai Sapih Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian vitamin A pada balita di Kelurahan Sungai Sapih Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Padang Tahun 2025.

Berdasarkan kesimpulan penelitian bahwa masih banyak balita yang tidak lengkap pemberian vitamin A dan masih banyak yang rendah tingkat pengetahuan ibu tentang vitamin A, maka disarankan kepada tenaga kesehatan atau Puskesmas dan jajarannya diharapkan memberikan penyuluhan tentang vitamin A terutama kepada ibu yang memiliki balita agar mau membawa anaknya untuk di beri vitamin A. Penyuluhan dilakukan dengan berbagai metode seperti : penyuluhan langsung, menyediakan bahan informasi seperti : leaflet, poster, brosur dan lain-lain dengan keterlibatan kader.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier Sunita, 2018. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arali, 2020. *Diagnosis Kekurangan Vitamin A*, Jakarta : EGC
- Arisman, 2021. *Gizi dalam Daur Kehidupan*, Jakarta: EGC
- Arikunto, Suharsimi. 2022. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- A.Wawan, Dewi M. 2021. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Aziz Alimul, 2019. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta: Salemba Medika
- Cahyadi Kurnia, 2023. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Ibu Dalam Memberikan Vitamin A: KTI Stikes Kusuma Husada Surakarta*
- Depkes RI, 2017. *Vitamin A*, Depkes RI : Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi, 2023. *Profil Kesehatan Sumbar*
- Dinas Kesehatan Kota Padang, 2025. *Laporan Cakupan Pemberian Vitamin A*. Padang. DKK
- Eriza Meliadiva, 2020. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian Vitamin A : KTI Stikes Ranah Minang Padang*
- Kemenkes, 2018. *Rencana Strategi Kesehatan Nasional*, Depkes RI: Jakarta
- Soekidjo Notoatmodjo, 2019. *Teori Sikap dan Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2023. *Teori Sikap dan Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2019. *Promosi dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta